



Pelatihan Musik Bagi Anggota Jemaat Di Gereja PIBI Immanuel Yogyakarta

Andreas^{1*}, Arifwan Philemon², Gamaliel Dior Wicaksono Sihombing³

Universitas Kristen Immanuel^{1*2,3}.

andreas@ukrimuniversity.ac.id^{1*} arifwan.philemon@mail.ukrim.ac.id² elqamal1817@gmail.com³

Histori

Submitted : 20 Nov. 2024

Revised : 06 Des. 2024

Accepted : 10 Feb. 2025

Published : 12 Feb. 2025

DOI

<https://doi.org/>

Deskripsi

Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Musik Bagi Anggota Jemaat Di Gereja PIBI Immanuel Yogyakarta yang dilaksanakan di Juwangen, Purwomartani Kalasan pada tanggal Bulan April – Juni 2024.

Sitasi

Andreas, A., Philemon, A., Sihombing, G. D. W. (2024). Pelatihan Musik Bagi Anggota Jemaat Di Gereja PIBI Immanuel Yogyakarta. KIFEST: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 8-23.

Copyright

©2024. The Authors.
Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstract

The background for Community Service with the title Music Training for Congregation Members at the PIBI Immanuel Yogyakarta Church is because the church does not yet have a permanent music player. The church felt that the congregation needed to be trained to accompany music in worship. This music training was carried out for three months from April – June 2024 with a total of 10 meetings. The number of congregation members who took part in the training was 12 people, consisting of 5 people learning keyboard, 5 people learning guitar, and 2 people learning Kajian. The material presented consists of an introduction to instruments, C Major chords, C, F, G and D Major chords and Am, Dm, Em, Gm chords. Next are 3 rhythm patterns for playing Kajian. Lessons are delivered using lecture and demonstration methods. Of the total participants who took part in music training, it was found that 2 people could play the keyboard, 3 people could play the guitar and 1 person could play the Kajian. At the end of the training, 6 participants presented a musical ensemble with the song: "Father, You Are Really Good" by Franky Sihombing in Sunday worship. To be able to participate in worship independently, participants still need to be accompanied and continue to be trained.

Keywords: training; music; congregation members.

Abstrak

Latar belakang Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Musik Bagi Anggota Jemaat di Gereja PIBI Immanuel Yogyakarta adalah karena gereja belum memiliki pemain musik yang tetap. Gereja merasa bahwa jemaat perlu dilatih untuk mengiringi musik dalam ibadah. Pelatihan musik ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan April – Juni 2024 dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali. Jumlah anggota jemaat yang mengikuti pelatihan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 5 orang belajar Keyboard, 5 orang belajar Gitar, dan 2 orang belajar Kajian. Materi yang disampaikan terdiri dari pengenalan instrumen, tangga nada C Mayor, Akord C, F, G dan D Mayor dan Akord Am, Dm, Em, Gm. Selanjutnya 3 pola ritme untuk permainan Kajian. Pelajaran disampaikan dengan metode ceramah dan Demonstrasi. Dari keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan musik diperoleh 2 orang dapat memainkan Keyboard, 3 orang dapat memainkan Gitar dan 1 orang dapat memainkan Kajian. Pada akhir pelatihan 6 peserta mempersembahkan ansembel musik dengan Lagu: "Bapa Engkau Sungguh Baik" karya Franky Sihombing dalam ibadah Minggu. Untuk dapat mengiringi ibadah secara mandiri, peserta masih perlu didampingi dan terus dilatih.

Kata kunci: Pelatihan; musik; anggota jemaat.



PENDAHULUAN

Latar belakang dilaksanakannya kegiatan pelatihan musik bagi anggota jemaat gereja PIBI Immanuel adalah karena adanya kebutuhan gereja akan tenaga pengiring musik dalam ibadah. Sampai saat ini Gereja belum memiliki pemain musik yang tetap dan secara rutin mengiringi ibadah minggu. Gereja kesulitan mencari pemain musik, karena bergantung kepada pemain musik dari luar jemaat.

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan musik untuk menggali potensi atau bakat anggota jemaat dibidang musik dan melatih mereka agar memiliki keterampilan dalam mengiringi musik dalam ibadah. Pelatihan ini terbuka bagi seluruh jemaat yang berminat melayani Tuhan melalui musik, baik yang tua mau pun yang muda.

Manfaat yang diperoleh dengan adanya kegiatan pelatihan musik bagi jemaat ini, gereja dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak lagi bergantung kepada pemain musik dari luar jemaat.

Musik iringan yang digunakan oleh Gereja PIBI Immanuel Yogyakarta dalam ibadah terdiri dari alat musik Keyboard, Gitar Akustik, dan Kajian. Keyboard merupakan alat musik utama yang dipakai dalam mengiringi musik ibadah. Instrument yang kedua adalah gitar. Gitar dipakai dalam mengiringi ibadah minggu dan ibadah-ibadah lainnya, seperti persekutuan doa dan persekutuan kaum muda. Sedangkan Kajian (Junaidi et al., 2022) dipakai untuk memberikan ritme atau ketukan pada sebuah lagu.

Peranan Musik dalam Ibadah

Musik memiliki peranan yang sangat penting dalam ibadah, karena merupakan salah satu sarana bagi jemaat untuk mengekspresikan isi hatinya kepada Tuhan (Handoko et al., 2001). Musik adalah sarana yang efektif, sebagai sarana untuk memuji dan mengagungkan Tuhan. Carl Edmund Prier menyatakan bahwa Marthin Luther bersama pemusik J. Walter melihat nilai positif dari nyanyian dan musik dalam kebaktian dan berusaha untuk memakainya secara benar dan wajar (Prier, 2011). Melalui nyanyian pujian, orang percaya dapat menyatakan rasa syukur atas segala kebaikan Tuhan. Bersyukur atas karya keselamatan di dalam Yesus Kristus dan atas segala berkat yang dianugerahkan kepada umat-Nya. Melalui



musik juga umat Tuhan dapat menyampaikan doa dan permohonan serta harapan kepada Allah.

Musik memiliki sifat yang unik, karena dapat menyentuh perasaan dan menimbulkan kesan yang mendalam bagi pendengar. Karena musik merupakan ungkapan hati yang disampaikan melalui serangkaian kata-kata atau syair yang dibalut dengan nada-nada; melodi, ritme dan harmoni yang dibunyikan secara teratur (Stevany, Debora Dyan Ayu, Ni Wayan Ardini, 2024). Didalam musik terdapat tempo dan dinamika yang dinamis, sehingga mampu mempengaruhi fisik dan emosi seseorang. Musik dapat membuat seseorang bertepuk tangan, melompat, sedih atau bahagia (Djohan, 2006). Kekuatan syair atau kata-kata yang dipakai dalam sebuah lagu merupakan hasil dari renungan sang komposer melalui pengalaman spiritual bersama dengan Tuhan. Inilah yang membuat musik menjadi sarana yang istimewa untuk menyampaikan ekspresi puji-pujian kepada Allah. Itulah sebabnya musik menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu ibadah, karena dapat mempengaruhi suasana khidmat saat jemaat memuji Tuhan (Arnold & Hawali, 2022).

Musik bukan saja sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga dapat dipakai sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu dengan perasaan (Sarini, 2015). Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Sihabuddin et al., 2023). Selain melalui Khotbah, musik merupakan sarana yang efektif untuk mengkomunikasikan firman Tuhan karena dapat membawa pesan yang mendalam kepada pendengar. Karena sifatnya yang universal, musik dapat mudah diterima oleh semua orang. Pesan Firman Tuhan yang disampaikan melalui musik, bukan saja berdampak kepada pendengar, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan perasaan orang yang membawakannya.

Selain sebagai sarana untuk memuji Tuhan dan mengkomunikasikan Firman Tuhan musik juga dapat dipakai sebagai sarana persekutuan di antara umat Tuhan (Sirait, 2021). Melalui musik, Roh, jiwa dan perasaan umat dipersatukan dalam sebuah pujian yang dipanjatkan kehadiran Allah. Pujian dan penyembahan dapat mempererat hubungan jemaat yang satu dengan yang lainnya dalam satu



tubuh, yaitu Tubuh Kristus. Melalui pelayanan musik dan pujian, musik memberi ruang bagi jemaat untuk lebih terlibat di dalam ibadah (White, 2011).

Pendidikan Musik Bagi Anggota Jemaat

Salah satu hal yang membuat musik gereja istimewa adalah karena musik memiliki faktor keindahan di dalamnya. Musik dapat mempengaruhi suasana ibadah menjadi lebih indah. Dengan demikian musik merupakan persembahan yang indah yang diberikan oleh umat percaya untuk kemuliaan nama Tuhan (White, 2011). Karena Dia adalah Allah yang layak menerima persembahan yang terbaik dari umat-Nya (Roma 11:36).

Dalam Kitab I Tawarikh 25:1-31 dijelaskan bahwa pendidikan bagi para pemusik sangat penting. Daud dan para panglima (para pemimpin ibadah di Bait Suci (Ellison, 1990) memilih dan menunjuk orang-orang untuk menjadi pelayan musik dalam ibadah di Bait Allah (ayat 1-6). Orang-orang yang telah dipilih tersebut dididik atau dilatih secara khusus untuk menjadi ahli seni yang akan melayani musik dalam ibadah (ayat 7). Jumlah mereka yang terlibat dalam pelayanan berjumlah 288 orang, tua muda, guru dan murid bermain bersama-sama (ayat 8-9). Guru di dalam ayat di atas diterjemahkan sebagai orang yang mahir, pandai atau ahli dalam bidang musik (Ellison, 1990). Tujuannya adalah untuk mendapatkan musik ibadah yang berkualitas dan bermutu.

Untuk mencapai musik yang indah dan istimewa tidak dapat dicapai mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius dan terus menerus melalui pendidikan musik bagi anggota jemaat. Gereja seharusnya memiliki program pendidikan musik untuk melatih jemaat agar dapat mempersembahkan musik dan pujian yang berkualitas untuk kemuliaan bagi nama Tuhan. Bob Kauflin mengatakan bahwa masih ada gereja yang menekankan ketulusan hidup dan meremehkan keterampilan musik. Gereja yang demikian akan cenderung menjadi sentimental dan menyombongkan ketulusannya (Kauflin, 2010). Selanjutnya menurut Kauflin, Allah menghendaki agar orang percaya mengejar keduanya, yaitu ketulusan hati dan keahlian agar dapat mempersembahkan yang terbaik bagi Tuhan.



Sampai saat ini pendidikan musik bagi masyarakat masih jarang dilakukan (Soli Kabnani et al., 2022). Pendidikan musik masih bersifat eksklusif. Artinya hanya dilakukan bagi orang-orang tertentu atau bagi sekelompok orang saja. Permasalahan ini bukan saja terjadi pada masyarakat umum, namun juga dialami oleh gereja-gereja Kristen. Gereja harus mulai memikirkan pendidikan bagi anggota jemaatnya, karena pendidikan merupakan salah bentuk partisipasi gereja dalam mencerdaskan bangsa (Darmawan et al., 2023).

Walupun pun gereja menyadari bahwa peranan musik sangat penting dalam ibadah, namun belum tampak usaha yang sungguh-sungguh untuk melatih anggotanya dalam pelayanan musik. Gereja lebih berfokus pada penyediaan fasilitas atau peralatan musik, cenderung melupakan sisi pendidikan musiknya. Akibatnya banyak gereja yang tidak memiliki sumberdaya yang terampil dalam memainkan musik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, gereja dituntut untuk memiliki program pendidikan musik. Tujuannya agar musik di gereja-gereja Kristen semakin berkembang dan bermutu tinggi (Baptis, 1983). Anggota jemaat yang terampil dalam memainkan musik, akan sangat menguntungkan gereja karena dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan musik di gereja (Arnold & Hawali, 2022).

Pendidikan musik bagi anggota jemaat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik melalui kegiatan seminar, workshop dan kursus musik. Selanjutnya agar program pendidikan musik ini dapat berjalan, gereja dapat mendorong jemaat untuk berkontribusi, dengan membayar biaya pendidikan tersebut. Namun gereja juga dapat memberikan subsidi bagi jemaat yang sungguh-sungguh berbakat namun tidak memiliki biaya untuk mengikuti pelatihan musik.

Dengan adanya pelatihan musik ini akan menjawab tatangan dan permasalahan yang dihadapi oleh gereja selama ini akan kurangnya pemain musik. Pada akhirnya gereja akan memiliki anggota jemaat yang terampil dan dapat melayani musik ibadah (Saputra, 2021).



METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan musik adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk berbicara secara langsung dan menyampaikan informasi yang perlu difahami dan dikuasai oleh peserta didik (Setiawan, 2014). Kedua, metode demonstrasi digunakan untuk memberi contoh atau memperagakan suatu proses atau menunjukkan keadaan tertentu kepada peserta didik (Arry et al., 2019).

Materi yang disampaikan dalam pelatihan musik terdiri dari tiga instrument, yaitu Keyboard, Gitar dan Kajian. Keyboard, merupakan instrument utama yang dipakai di dalam ibadah. (Kiring et al., 2024). Kedua Gitar, merupakan salah satu alat musik yang paling populer di masyarakat, baik masyarakat pedesaan mau pun masyarakat perkotaan (Adolph, 2016). Gitar memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ritmis dan melodis (Basini et al., 2023). Ketiga Kajian, Kajian adalah alat musik berbentuk kotak persegi panjang. Cara memainkannya dengan duduk di atasnya dan memukul bagian permukaan sisi depan menggunakan dua telapak tangan. Alat musik Kajian berfungsi sebagai penentu ritmis dalam permainan ensambel musik. Kajian mempunyai tiga suara yaitu Bass slap, Snare/slap tone dan High slap tone (Junaidi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Gereja PIBI Immanuel Yogyakarta dengan ini dibagi dalam tiga bagian: (1) tahap persiapan, (2) pelatihan teknik memainkan instrument Keyboard, Gitar dan Kajian, dan (3) Pelatihan mengiringi lagu “Bapa Engkau Sungguh Baik” karya Frangky Sihombing.



Tahap 1: Persiapan Pelaksanaan Pelatihan Musik

Pada tahap persiapan pelatihan musik diadakan pertemuan antara Tim PkM atau Pelatih dengan pengurus gereja yang dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 7 April 2024 setelah acara ibadah. Dalam pertemuan ini membahas rencana program pelatihan musik. Kedua menentukan waktu pelaksanaan pelatihan musik akan dimulai dari tanggal 20 April sampai tanggal 22 Juni 2024, pada setiap hari Sabtu jam 18.00 -19.00 wib. Gereja melakukan sosialisasi program pelatihan ini dan mendorong jemaat untuk ikut berpartisipasi dalam pelatihan. Gereja menyediakan sarana yang diperlukan untuk pelatihan.

Pada tanggal 24 April, ada 12 orang yang mendaftar diri untuk mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta pelatihan musik, belum memiliki keterampilan memainkan instrument dan belum dapat mengiringi lagu dengan baik. Ada peserta yang sudah dapat memainkan akord mayor dan minor dalam tanggan nada C mayor, namun belum dalam dapat menerapkannya dalam mengiringi lagu. Ada pun daftar peserta pelatihan musik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan Musik dan Instrumen

Nomor	Nama	Jenis Kelamin	Instrumen
1	Achau	Laki-laki	Keyboard
2	Drely	Laki-laki	Keyboard
3	Elna	Perempuan	Keyboard
4	Dwija	Laki-laki	Keyboard
5	Henry	Laki-laki	Keyboard
6	Angel	Perempuan	Gitar
7	Elen	Perempuan	Gitar
8	Erpanji	Laki-laki	Gitar
9	Kezia	Perempuan	Gitar
10	Liberwaty	Perempuan	Gitar
11	Dian	Perempuan	Kajon
12	Olive	Perempuan	Kajon



Tahap 2: Pelatihan Teknik Memainkan Instrumen Musik

Pelatihan teknik memainkan instrument dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan mulai dari tanggal 20 April – 26 Mei 2024, yang dibagi dalam tiga kelas yaitu kelas Keyboard, kelas Gitar dan Kelas Kajian.

Pertemuan ke-1. Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 April 2024 jam 18.00-19.00 wib. Peserta berjumlah 12 orang. (1) Kelas Keyboard: Materi yang disampaikan berkaitan dengan pengenalan dasar pada instrumen keyboard, termasuk bagian-bagiannya (tuts putih dan hitam, pedal, dll.) Memberikan pengetahuan mengenai teori musik hingga memperkenalkan tangga nada mayor dan akor dasar (mayor, minor). (2) Kelas Gitar: Materi yang disampaikan berupa pengenalan instrument gitar, teori, dan pengetahuan dasar tentang Gitar. Pelatihan jari dengan melakukan fingering pada tangga nada C. Pengenalan akor-akor pada gitar (mayor dan minor). Kelas Kajian: Materi yang diajarkan adalah teknik-teknik dalam bermain cajon seperti: Teknik Tap (Slap): Mengajarkan bagaimana membuat suara tajam dan keras dengan menampar sudut atas Kajian menggunakan jari.

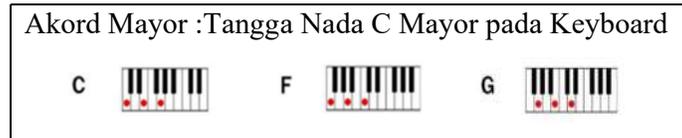


Gambar 1: Kelas Keyboard, Gitar dan Kajian

Pertemuan ke-2. Dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2024 jam 18.00-19.00 wib. Jumlah peserta 12 orang. (1) Kelas Keyboard diikuti oleh 5 orang peserta. Materi pelatihan fingering pada tangan kiri dan kanan (do, re, mi, fa, sol, la, si, do) pada tangga nada C mayor untuk mengembangkan kekuatan dan



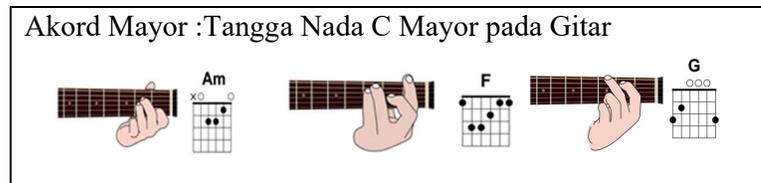
kelenturan jari. Praktek memainkan melodi dan memainkan akord mayor C, F, G pada Keyboard.



Gambar 2: Akord Mayor pada Keyboard

Sumber <https://id.pinterest.com/pin/211174977190285/>

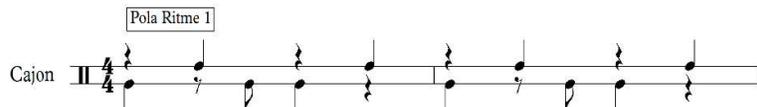
(2) Kelas Gitar. Materi pelatihan teknik petikan dan strumming pada gitar pada nada dasar C. Praktek memainkan melodi dan memainkan akord mayor C, F, G pada Gitar.



Gambar 3: Posisi Penjarian Akord Mayor pada Gitar

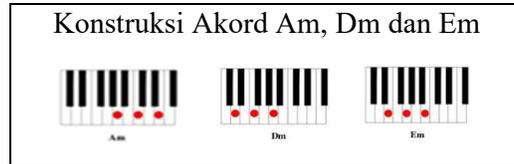
Sumber: <https://www.shutterstock.com/id/image-vector/guitar-chord-basic-hand-position>

(3) Kelas Kajian. Materi yang dilatih adalah Teknik Bass: Mengajarkan cara membuat suara bass yang dalam dengan menepuk bagian tengah Kajian menggunakan telapak tangan.



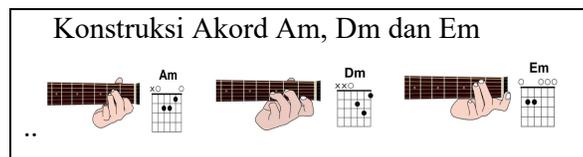
Gambar 4: Pola Ritme Kajian

Pertemuan ke-3. Dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Mei 2024 jam 18.00-19.00 wib. Jumlah peserta yang hadir 12 orang. (1) Kelas Keyboard. Peserta yang mengikuti pelatihan 5 orang. Materi yang disampaikan adalah melatih block akord pada tangan kanan dan bass pada tangan kiri dengan tempo 4/4 dalam nada dasar C dan menerapkan akor mayor ditambah dengan pengenalan akord minor Am, Dm, dan Em.



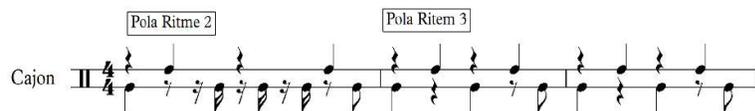
Gambar 5: Akord minor pada Keyboard
Sumber <https://id.pinterest.com/pin/211174977190285/>

(2) Kelas Gitar. Materi yang disampaikan adalah pelatihan memainkan melodi pada nada dasar C. Pendalaman materi akord mayor C, F, G dan melatih akord minor Am, Dm, Em.



Gambar 6: Posisi Penjarian Akord minor pada Gitar
Sumber: <https://www.shutterstock.com/id/image-vector/guitar-chord-basic-hand-position>

(3) Kelas Kajian: Materi yang disampaikan adalah pola ritme 2. Melatih teknik Tip (Touch): Teknik untuk menghasilkan suara yang lebih lembut dan tenang dengan mengetuk permukaan Kajian menggunakan ujung jari.



Gambar 7: Pola Ritme Kajian

Pertemuan ke -4. Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024 jam 18.00-19.00 wib. Seluruh peserta yang hadir ada 9 orang. Materi yang disampaikan adalah Pelatihan akord tambahan Gm dan D mayor pada Kyeboard dan Gitar. Dan melatih ketepatan dan kecepatan jari dalam membentuk akor mengikuti progresi yang ada.



Gambar 8: Akord Tambahan pada Keyboard dan Gitar

Kelas Kajian: Materi yang disampaikan adalah pola ritme ke-3. Pelatihan ritme dasar 4/4 seperti “dum” pada hitungan 1 dan 3 (bass), dan “tak” pada hitungan 2 dan 4 (slap).

Pertemuan ke-5 dan ke-6. Dihadiri 10 orang peserta. Dilaksanakan pada Sabtu tanggal 18 dan 25 Mei 2024 jam 18.00-19.00 wib. Pendalaman materi praktek memainkan melodi dalam tangga nada C mayor, memainkan akord mayor C, F, G dan ritme dan melatih akord substitusi A minor, D minor dan E minor. Dan akord tambahan Gm dan D mayor.

Pelaksanaan pelatihan pada pertemuan ke 1- ke-6 berjalan dengan baik, dan jemaat yang mengikuti pelatihan sangat menikmati proses belajarnya masing-masing. Beberapa peserta mengalami kemajuan dalam memainkan alat musik Keyboard, Gitar, dapat menekan tuts piano dan papan fred gitar dengan benar, dapat memainkan akord mayor dan minor dalam tangga nada C mayor. Demikian pula pemain Kajian, dapat memainkan tiga pola ritme. Namun ada beberapa anggota yang masih harus belajar lebih keras lagi.



Gambar 9: Suasana Pelatihan Pertemuan Ke- 5 dan Ke-6.



Tahap 3: Pelatihan Mengiringi Lagu "Bapa Engkau Sungguh Baik"

Dalam pelatihan tahap ke-3 ini diadakan penggabungan antara kelas gitar, keyboard, dan cajon untuk mengiringi lagu: "Bapa Engkau Sungguh Baik" dengan nada dasar C = do dan birama 4/4.

Pertemuan ke-7 dan ke 8. Dilaksanakan pada tanggal 1 dan 8 Juni 2024 jam 18.00-19.00 wib. Diikuti oleh 7 peserta (1 Vokal, 2 keyboard, 1 cajon dan 3 gitar). Pelatih mengajarkan pola iringan pada Keyboard, Gitar dan Kajon. Pelatih mendemonstrasikan bagaimana cara memainkan akord Keyboard, Gitar dan memainkan ritme pada Kajon kemudian seluruh peserta menirukan bersama-sama.

Bapa Engkau Sungguh Baik

C = do, 4/4

Cipt. Franky Sihombing

$\overline{0} \quad \overline{5} / \overline{3} \dots / \overline{3} \quad \overline{0} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{5} / \overline{5} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} / \overline{1} \quad \overline{0}$
 Ba - pa, Eng- kau sung- guh ba -ik

$\overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} / \overline{3} \quad \overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{5} / \overline{5} \quad \overline{0} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{1} / \overline{2} \dots / \overline{2} \quad \overline{0} \quad \overline{0}$
 Ka - sih- Mu me- lim-pah di - hi- dup-ku

$\overline{0} \quad \overline{5} / \overline{3} \dots / \overline{3} \quad \overline{0} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{5} / \overline{5} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} / \overline{1} \quad \overline{0}$
 Ba - pa, Ku- ber tri- ma ka-sih

$\overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} / \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{3} / \overline{2} \quad \overline{1} \quad \overline{7} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} / \overline{1} \dots / \overline{0}$
 Ber-kat- Mu ha - ri i - ni yang Kau se-dia-kan ba-gi ku

Reff:

$\overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{4} / \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} / \overline{3} \quad \overline{0} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} / \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{1} \quad \overline{1} / \overline{1}$
 Ku-naik-an syu - kur- ku buat ha - ri yang Kau b'ri

$\overline{1} \quad \overline{6} \quad \overline{5} / \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{4} \quad \overline{3} / \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{1} / \overline{2} \dots / \overline{0}$
 Tak ha-bis ha - bis-nya ka-sih dan rah-mat-Mu

$\overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{4} / \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{4} / \overline{5} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{1} / \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{7} / \overline{i} \quad \overline{.}$
 S'la-lu ba - ru dan tak per-nah ter-lam - bat per - to - long-an-Mu

$\overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{6} / \overline{5} \quad \overline{3} \quad \overline{1} \quad \overline{3} / \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{1} / \overline{1} \dots //$
 Be-sar Se - ti - a Mu di-span-jang hi - dup - ku



Pertemuan ke-9 dan ke-10. Dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Juni 2024, jam 18.00- 19.00 wib. Diikuti 12 peserta. Materi yang dipelajari adalah bagaimana membuat intro dan ending lagu Bapa Engkau Sungguh Baik. Intro diambil melodi dari beberapa nada pada birama terakhir, sedangkan ending lagunya ditambah nada fa (akord F mayor) dan nada do (akord C mayor), sebagai berikut:

Intro:

C C7/E F Fm Em Am
0 5 5 4 / 3 . 2 3 4 / 5 . 3 . 2 . 1 / 6 . 6 6 7 / 1 . 6 . 7 . 6 / 5 . 3 1 . 3 /
Dm G C G G7
4 3 2 . 1 / 1 . . . / 1 . . . /

Ending:

C F C
/ 1 . 4 . / 1 . . . //

Pada hari Minggu tanggal 23 Juni 2024, peserta pelatihan musik tampil membawakan lagu “Bapa Engkau Sangat Baik” dalam acara ibadah. Jumlah peserta yang tampil berjumlah 6 orang, terdiri dari: (1) Keyboard dua peserta, yaitu Drely dan Achau. (2) Gitar 3 orang peserta, yaitu Erpanji, Liberwaty dan Elen. (3) Kajian 1 peserta, yaitu Dian Maharani. Enam orang peserta lainnya tidak ikut tampil karena belum mampu mengiringi lagu tersebut.



Gambar 10. Peserta Tampil Membawakan Lagu Dan Menyampaikan Kenang-Kenangan

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan musik bagi jemaat di Gereja PIBI Immanuel telah berjalan dengan baik. Dengan jumlah pembelajaran instrument sebanyak 10 kali pertemuan. Indikator keberhasilan



pembelajaran instrumen gitar, keyboard ditunjukkan dengan pemahaman peserta terhadap nama-nama not dalam tangga nada C mayor, pengenalan akord mayor (C, F, G) dan akord minor (Am, Dm, Em) serta dapat memainkan akord tersebut dengan posisi penjarian yang benar. Ketepatan peserta dalam menekan tuts Keyboard dan fret Gitar. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran Kajian adalah peserta dapat memainkan 3 pola ritme yang telah diajarkan. Indikator keberhasilan yang kedua adalah ada 6 orang peserta mampu memainkan lagu “Bapa Engkau Sungguh Baik”, karya Franky Sihombing dalam tangga nada C mayor dan birama 4/4 dan sesuai dengan akord-akord serta ritme yang telah dilatih. Namun 6 peserta lainnya belum bisa mengiringi lagu.

Untuk menjadi pengiring musik gereja tidak dapat dicapai dengan mudah. Namun diperlukan usaha yang terus-menerus untuk berlatih. Pelatihan musik ini belum sepenuhnya menjawab permasalahan gereja akan kebutuhan pengiring, namun peserta sudah memiliki fondasi dan teknik bermain keyboard, gitar dan kajan yang dapat dikembangkan untuk mengiringi musik ibadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya PkM ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pertama, terima kasih kepada Universitas Kristen Immanuel yang telah memberikan dana untuk kegiatan Pelatihan Musik, Kedua, terima kasih kepada pengurus Gereja PIBI Immanuel Yogyakarta atas dukungan terhadap pelaksanaan PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, R. (2016). *Pelatihan Gitar Akustik Dalam Meningkatkan Kreativitas Muda Mudi Komunitas Seni Di Kota Metro*. 1–23.
- Arnold, R. J. I. N. V. J. & Hawali, R. F. (2022). Manajemen Musik Gereja Dalam Mata Kuliah Pengantar Layanan Musik Gereja. *Psalmoz*, 3(1), 29–37. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/803/610>
- Arry, C., Fretisari, I. & Muniir, A. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Permainan Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII.



- Baptis, R. L. L. (1983). *PENGETAHUAN DASAR MUSIK GEREJA*.
- Basini, S., Pardomuan, G. N. & Marlissa, M. S. (2023). Pengenalan Dasar Alat Musik Gitar Untuk Siswa Kelas III Smp Negeri Borme Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i1.7>
- Darmawan, I. P. A., Mardin, J. & Urbanus, U. (2023). Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>
- Djohan. (2006). *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi* (L. L. Hidayat (ed.); 2nd ed.). Percetakan Galangpress.
- Ellison, H. . (1990). Tafsiran Alkitab Masa Kini. In W. D. J. Guthrie, D., Motyer, J.A., Stibbs, A.M., Obe (Ed.), *I dan II Tawarikh* (4th ed., pp. 619–620). Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Handoko, A. B., Wadiyo, W., Widodo, W. & Suharto, S. (2001). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Penata Layanan Musik Gereja sebagai Bentuk Tata Kelola Pendidikan Seni dalam Masyarakat*. 4–10. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Junaidi, M., Wirawan, K. I. & Lanus, I. K. (2022). Kemampuan Memainkan Instrumen Cajon Dalam Lagu Karena Kucinta Kau Pada Siswa Kelas Xi Ipa 1 Smak Thomas Aquino Tangeb Tahun Pelajaran 2021/2022. *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 2(1), 54–73. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7112691>
- Kauflin, B. (2010). *Worship Matters* (D. Widjana (ed.); 1st ed.). Lembaga Literatur Baptis.
- Kiring, M., Tinggi, S., Teologi, F. & Makassar, J. (2024). *Metode Pembelajaran Musik Keyboard Bagi Pemula Usia 11-15 Tahun*. 5(1), 18–30.
- Prier, K. E. (2011). *Kamus Musik* (2nd ed.). Pusat Musik Liturgi.
- SABDA, Y. L. (2024). *Alkitab SABDA*. Yayasan Lembaga SABDA. <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=mat 28:19-20>
- Sarini, S. (2015). Fungsi Komunikasi Dalam Musik Tradisional Rijoq Sebagai



- Sarana Komunikasi Masyarakat Suku Dayak Tonyooi Di Kutai Barat. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 447–458.
- Setiawan, P. I. (2014). Metode Pembelajaran Drum Pada Junior Groove Class Level Reading Di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1), 1–14.
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M. & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12(1), 55–62. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>
- Stevany, Debora Dyan Ayu, Ni Wayan Ardini, D. M. S. L. (2024). *Musik Kristen Kontemporer di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ ' s Kingdom*. 7(1), 29–44.
- White, J. F. (2011). *Pengantar Ibadah Kristen* (4th ed.). PT. BPK Gunung Mulia.